BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai etika berpakaian dan berhias dalam perspektif mahasiswa PAI UIN Antasari Banjarmasin, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perspektif mahasiswa PAI UIN Antasari Banjarmasin terhadap etika berpakaian dan berhias dalam Islam menunjukkan pemahaman yang cukup baik dan mendalam. Mahasiswa tidak hanya memaknai berpakaian sebagai kewajiban menutup aurat, tetapi juga sebagai bentuk penjagaan kehormatan diri (*muru'ah*), cerminan akhlak, identitas keislaman, serta media dakwah melalui keteladanan (*dakwah bil-hal*). Mereka memahami bahwa pakaian yang sesuai syariat tidak hanya menutupi aurat, tetapi juga tidak transparan, tidak ketat, serta tidak bertujuan menarik perhatian secara berlebihan (*tabarruj*). Selain itu, mahasiswa juga memahami pentingnya menghindari perilaku *tasyabbuh* dan menerapkan prinsip keseimbangan (*tawazun*) dalam berpakaian dan berhias. Sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam, mereka menyadari adanya tanggung jawab moral untuk menjaga penampilan karena dipandang sebagai calon pendidik yang diharapkan mampu menjadi teladan bagi masyarakat.
2. Praktik berpakaian dan berhias mahasiswa PAI UIN Antasari Banjarmasin menunjukkan adanya upaya untuk mengimplementasikan nilai-nilai etika

berpakaian Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terlihat dari kecenderungan mahasiswa untuk mengenakan pakaian yang menutup aurat, tidak transparan, tidak membentuk lekuk tubuh, serta menghindari penggunaan riasan dan aksesori yang dianggap berlebihan. Dalam praktiknya, pilihan berpakaian dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kenyamanan, kondisi ekonomi, aturan kampus, lingkungan pergaulan, dan perkembangan tren fashion modern. Meskipun menghadapi berbagai pengaruh tersebut, mahasiswa cenderung bersikap selektif dalam mengikuti tren dengan tetap mempertimbangkan batasan syariat. Selain itu, mereka menunjukkan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sosial yang berbeda tanpa meninggalkan nilai-nilai dasar Islam yang diyakini. Dengan demikian, etika berpakaian dan berhias bagi mahasiswa PAI tidak hanya dipahami sebagai aturan normatif, tetapi juga telah menjadi bagian dari pembentukan identitas, karakter, dan tanggung jawab sosial mereka sebagai calon pendidik agama Islam.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa, diharapkan dapat terus meningkatkan pemahaman dan konsistensi dalam menerapkan etika berpakaian dan berhias sesuai dengan ajaran Islam, sehingga tidak hanya memahami secara teori, tetapi juga

mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara berkelanjutan.

2. Bagi pihak kampus, khususnya program studi Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat memperkuat pembinaan nilai-nilai etika berpakaian melalui kegiatan akademik maupun non-akademik, seperti kajian keislaman, pembinaan karakter, dan pemberian teladan dari dosen.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian tidak hanya pada mahasiswa PAI, tetapi juga pada program studi atau fakultas lain, bahkan lintas universitas, sehingga hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih komprehensif dan representatif. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan pendekatan yang lebih beragam, seperti pendekatan kuantitatif atau mixed methods, untuk memperoleh hasil yang lebih mendalam dan variatif.